

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu teknis/cara yang digunakan di dalam kegiatan penelitian. Menurut Winarno Surakhmad (1994 : 131) adalah sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan dengan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sugiyono (2007:1) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian diperlukan agar mengarahkan kita pada tujuan yang efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Mohammad Ali (1993 : 12), adalah sebagai berikut :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, kalsifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Sementara itu, Winarno Surakhmad (1994 : 140) mengemukakan ciri-ciri dan metode deskriptif sebagai berikut :

1. Memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.

2. Data dikumpulkan mula-mula disusun dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analisis).

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Menurut Izaak Latunussa (arye. Pany, 2008 :76) ‘Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran’. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti” (Surakhmad, 1990 : 139).

Penggunaan metode deskriptif ini diselaraskan dengan variabel yang memusatkan pada masalah-masalh aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang dimiliki makna. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (Eti, 2006 :59) bahwa :

“Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

Berkeanaan dengan pentingnya studi kepustakaan, Surakhmad (1994 : 61) menyatakan bahwa :

“Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keetrangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainbya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli”.

Studi kepustakaan juga digunakan untuk mencari keterangan-keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Cara yang dilakukan dalam studi ini adalah melalui penelaahan terhadap berbagai sumber bacaan yang memenuhi syarat keilmuan, seperti buku-buku, laporan penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, karya tulis ilmiah, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang ditunjang oleh studi kepustakaan, sehingga hasilnya akan lebih sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Komaruddin (1994 : 29) bahwa, “Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu”.

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Nazir (1999:152) mengemukakan sebagai berikut:

“ Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu”.

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian.

Dengan memperhatikan kepada pertanyaan-pertanyaan di atas, maka berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh

Menurut Winardi (1990 : 39), “Pengaruh merupakan suatu keterkaitan antara suatu hal dengan yang lainnya sehingga salah satu hal yang dipengaruhi oleh hal yang lain, baik yang sifatnya positif atau negatif atau kuat maupun lemah”.

Sehingga yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah seberapa besar variable X (Profesionalisme Guru) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) di SMP Negeri 19 Kota Bogor.

2. Profesionalisme Guru

David H. Maister (1998 : 23) memberikan definisi profesionalisme, bahwa **profesionalisme adalah terutama masalah sikap, bukan**

seperangkat kompetensi. Seorang profesional sejati adalah seorang teknisi yang peduli.

Hall. R (Muhammad, Rifki. 2008 : 3). Mengembangkan konsep profesionalisme dari level individu meliputi lima dimensi, yaitu :

- a. Pengabdian pada profesi (dedication), yang tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan hidup dan bukan sekedar alat untuk mencapai tujuan.
- b. Kewajiban Sosial (Social obligation), yaitu pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat atau pun oleh profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
- c. Kemandirian (Autonomy demands), yaitu suatu pandangan bahwa seorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak lain.
- d. Keyakinan terhadap peraturan profesi (belief in self-regulation), yaitu suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, dan bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
- e. Hubungan dengan sesama profesi (Professional community affiliation), berarti menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega sebagai sumber ide utama pekerjaan.

Profesionalisme pada intinya adalah kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar (MenPAN, 2002: 14). Profesionalisme biasanya dipahami sebagai suatu kualitas, yang wajib dipunyai setiap eksekutif yang baik.

Profesionalisme merupakan kepemilikan profesionalitas oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar atau kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi

kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran (Jamaah Yakub, 2008: 47).

3. Prestasi Belajar Siswa

Nasution (2001:439) menyatakan bahwa prestasi belajar (persepsi guru) adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazim diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru. Bila angka yang diberikan guru rendah, maka prestasi seseorang dianggap rendah. Bila angka yang diberikan guru tinggi, maka prestasi seorang siswa dianggap tinggi sekaligus dianggap sebagai siswa yang sukses dalam belajar. Ini berarti prestasi belajar menuju kepada optimal dari kegiatan belajar, hal senada diungkapkan oleh Supartha, 2004 : 33 bahwa prestasi belajar adalah kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

C. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 19 KOTA BOGOR

b. Alamat : Jalan Raya Pemda Vila Bogor Indah

- Kelurahan : Kedung Halang
- Kecamatan : Bogor Utara
- Kota : Bogor
- Kode Pos : 16157
- Propinsi : Jawa Barat
- Telephon : 0251 – 8666 460

c. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 20132710400

- Nomor Identitas Sekolah (NIS): 200450
- N P S N : 20220375

d. Jenjang Akreditasi : Negeri Terakreditasi A

2. Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting guna mengetahui karakteristik dari elemen-elemen yang menjadi subjek penelitian, yang dinamakan populasi. Hal ini senada dengan pendapat sugiyono (2007: 57) yang menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Surakhmad (2004 : 93) mengemukakan : “Populasi adalah sekumpulan objek baik manusia, gejala, nilai, peristiwa dan benda-benda”. Jadi populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah-masalah tertentu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah Guru yang mengajar di SMP 19 Kota Bogor, sebanyak 36 orang. Gambaran tentang jumlah populasi penelitian ini berdasarkan studi dokumentasi dapat dilihat pada table 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1
Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Bogor

NO	NAMA SMP	LOKASI	JUMLAH GURU
1.	SMPN 19 Kota Bogor	Jl. Raya Pemda Vila Bogor Indah, Kedung Halang Bogor	36

Sumber Data : Bagian Tatausaha SMPN 19 Kota Bogor

3. Penentuan Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel dari populasi untuk memperoleh sampel yang *representatif* dan mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Menurut **Sugiyono** (2002: 56), yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Sedangkan dalam **Levine et al** (2002:4) sampel merupakan porsi dari populasi yang diseleksi untuk dapat dianalisis. Sehingga dapat dikatakan langkah penentuan sampel dengan melakukan proses pemilihan objek-objek yang diseleksi untuk dianalisis dari sebuah populasi yang telah ditentukan.

Untuk penentuan ukuran sampel pada peneliti ini, penulis mengambil keseluruhan dari populasi yang ada karena memang jumlah keseluruhan populasi guru yang menjadi objek penelitian berjumlah 36 orang, sehingga memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian pada keseluruhan populasi yang ada. Jadi sampel pada penelitian ini seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri 19 Kota Bogor, yang berjumlah 36 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

1. Penentuan Alat Pengumpul Data Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari responden yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Dimana peneliti dalam pengumpulan data menggunakan perantara berupa alat atau instrument penelitian. Adapun alat pengumpul datanya adalah kuisisioner (angket) yang merupakan cara pengumpulan data dengan daftar pernyataan yang diajukan kepada responden sebagai subjek penelitian. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi maupun data, sebagaimana dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005 : 131) bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Dengan pendapat yang hampir sama, Moh Nazir (2005: 203) menyatakan :

Kuesioner atau *schedule* tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup. Akdon dan Sahlan Hadi (2005 : 132) mengemukakan bahwa :

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *silang* atau tanda *checklist*.

Pemilihan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa angket memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2002 : 129) bahwa keuntungan angket adalah :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini menggunakan angket *checklist* yang disusun sedemikian rupa dengan disertai alternatif jawaban dengan petunjuk pengisian angket. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variable yang akan diteliti, yaitu variable X (profesionalisme guru), dan variable Y (prestasi belajar siswa).
- b. Menentukan aspek-aspek dan indikator dari kedua variable

- c. Menyusun kisi-kisi angket
- d. Menyusun pertanyaan dari masing-masing variabel disertai alternative jawabannya
- e. Mengetahui kriteria penskoran alternatif jawaban, baik untuk variabel X maupun variable Y yaitu dengan menggunakan skala likert, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR PERNYATAAN
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	1

Sumber: Akdon dan Hadi (2005), *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Dan Manajemen*, hal. 118. Badung: Dewa Ruchi

3. Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data adalah tahap-tahap yang dilalui penulis dalam pengumpulan data penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian ini ditempuh dalam tiga tahap, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah :

- 1) Studi pendahuluan yang dilakukan untuk menelusuri karakteristik permasalahan yang sedang diteliti

- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut penyelesaian perizinan penelitian
- 3) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan bimbingan dosen pembimbing.

b. Uji coba angket

Angket penelitian tidak langsung digunakan sebagai alat pengumpul data, akan tetapi harus diuji terlebih dahulu kepada responden yang dianggap memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden sebenarnya. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran mengenai tingkat validitas dan reabilitas instrument, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada item pernyataan. Sejalan dengan ini, Sanafiah Faisal (1988 : 38) mengemukakan bahwa :

Setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaiannya yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan ujicoba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Kegiatan ujicoba angket dilakukan di SMP Negeri 8 Bogor, Kota Bogor pada pertengahan Desember 2010 (*keterangan terlampir*), dengan responden berjumlah 15 orang guru. Sekolah ini dijadikan tempat uji coba angket dengan asumsi bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang representative dengan responden penelitian yang sebenarnya.

- Validitas instrument

Arikunto (1995: 63) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid dan reliabel (sugiyono, 2005: 137). Valid menurut sugiyono (2005: 267) berarti: “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor factor dengan skor total (Sugiono, 2007 : 141).

Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan SPSS. 16.0 *for windows*.

Hasil perhitungan korelasi (r hitung) dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r kritis (Sugiono, 2007 : 141), selanjutnya untuk menentukan valid tidaknya instrument didasarkan pada uji coba hipotesa dengan criteria sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r kritis, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.
2. Jika r hitung $<$ r kritis, maka butir soal tidak memiliki validitas konstruksi yang baik.

Seperti yang dikemukakan bahwa, analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor factor dengan skor total.

Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,30 keatas maka faktor merupakan *construct* yang kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji coba instrumen penelitian (angket). Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian realibilitas instrumen. Metode yang digunakan adalah metode Split Half dengan bantuan program SPSS. 16.0 *for windows*.

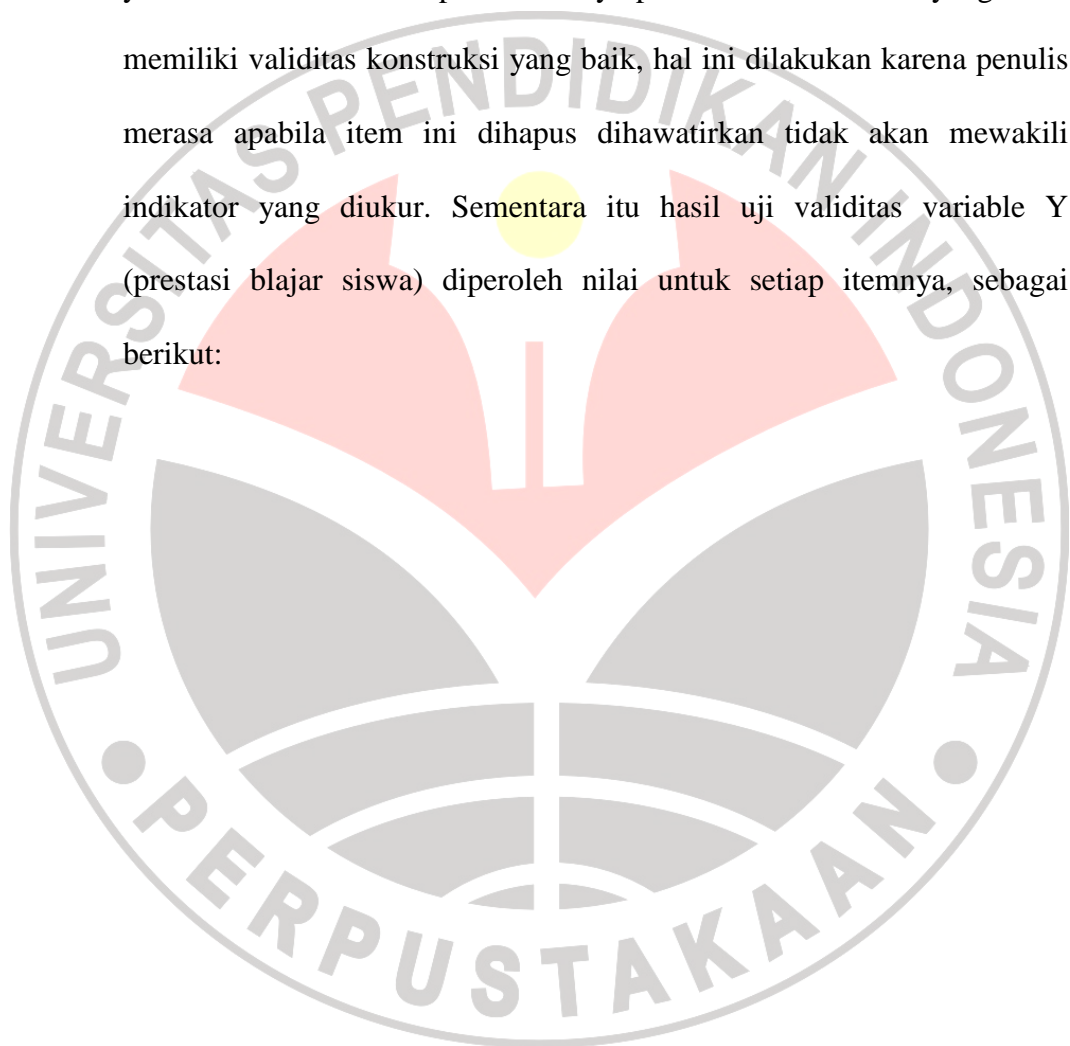
Hasil perhitungan korelasi (r hitung) yang dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasiakn dengan r kritis. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r kritis maka item pernyataan dinyatakan memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Adapun hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk kedua variable dengan menggunakan bantuan program SPSS. 16.0 *for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Konstruksi Instrumen Variabel X

No	r hitung	r kritis	keterangan
1	0.35	0,30	valid
2	0.35	0,30	valid
3	0.33	0,30	valid
4	0.60	0,30	valid
5	0.43	0,30	valid
6	0.49	0,30	valid
7	0.51	0,30	valid
8	0.62	0,30	valid
9	0.48	0,30	valid
10	0.38	0,30	valid
11	0.58	0,30	valid
12	0.40	0,30	valid
13	0.52	0,30	valid
14	0.64	0,30	valid
15	0.49	0,30	valid
16	0.37	0,30	valid
17	0.54	0,30	valid
18	0.31	0,30	valid
19	0.35	0,30	valid
20	0.54	0,30	valid
21	0.53	0,30	valid
22	0.52	0,30	valid
23	0.58	0,30	valid
24	0.69	0,30	valid
25	0.44	0,30	valid
26	0.59	0,30	valid
27	0.28	0,30	tidak valid
28	0.59	0,30	valid
29	0.61	0,30	valid
30	0.51	0,30	valid
31	0.55	0,30	valid
32	0.58	0,30	valid
33	0.57	0,30	valid
34	0.54	0,30	valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variable X (profesionalisme guru), dapat disimpulkan bahwa dari 34 item yang diujikan, 33 item dinyatakan **memiliki validitas konstruksi yang baik** dan 1 item dinyatakan **tidak memiliki validitas konstruksi yang baik** yaitu no item 27 dalam pelaksanaannya peneliti merevisi item yang tidak memiliki validitas konstruksi yang baik, hal ini dilakukan karena penulis merasa apabila item ini dihapus dikhawatirkan tidak akan mewakili indikator yang diukur. Sementara itu hasil uji validitas variable Y (prestasi belajar siswa) diperoleh nilai untuk setiap itemnya, sebagai berikut:



Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Konstruksi instrumen Variabel Y

No	r hitung	r kritis	keterangan
1	0.66	0,30	valid
2	0.68	0,30	valid
3	0.69	0,30	valid
4	0.47	0,30	valid
5	0.52	0,30	valid
6	0.54	0,30	valid
7	0.61	0,30	valid
8	0.50	0,30	valid
9	0.56	0,30	valid
10	0.34	0,30	valid
11	0.36	0,30	valid
12	0.39	0,30	valid
13	0.57	0,30	valid
14	0.41	0,30	valid
15	0.62	0,30	valid
16	0.67	0,30	valid
17	0.42	0,30	valid
18	0.56	0,30	valid
19	0.65	0,30	valid
20	0.49	0,30	valid
21	0.68	0,30	valid
22	0.44	0,30	valid
23	0.34	0,30	valid
24	0.40	0,30	valid
25	0.57	0,30	valid
26	0.62	0,30	valid
27	0.50	0,30	valid
28	0.41	0,30	valid
29	0.67	0,30	valid
30	0.49	0,30	valid
31	0.34	0,30	valid
32	0.56	0,30	valid
33	0.46	0,30	valid
34	0.37	0,30	valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variable Y, dapat disimpulkan bahwa dari 34 item yang diujikan, keseluruhan dari 34 item dinyatakan **memiliki validitas konstruksi yang baik.**

- **Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas adalah ukuran keajegan suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian dalam jangka waktu yang lama.

Adapun hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS. 16.0 *for windows* diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half* adalah sebagai berikut :

- a) Hasil uji reliabilitas variable X (profesionalisme guru)

Tabel 3.5
Hasil Realibilitas instrument Variabel X

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.846
		N of Items	17 ^a
	Part 2	Value	.881
		N of Items	17 ^b
	Total N of Items		34
Correlation Between Forms			.863
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.927
	Unequal Length		.927
Guttman Split-Half Coefficient			.927

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017.

b. The items are: VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030, VAR00031, VAR00032, VAR00033, VAR00034.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half* maka dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen profesionalisme guru terhadap angket variable X adalah **reliabel** dengan nilai 0,927.

b) Hasil uji reliabilitas variable Y (prestasi belajar siswa)

Tabel 3.6
Hasil Realibilitas instrument Variabel Y

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.889
		N of Items	17 ^a
	Part 2	Value	.873
		N of Items	17 ^b
	Total N of Items		34
Correlation Between Forms			.743
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.853
	Unequal Length		.853
Guttman Split-Half Coefficient			.852

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017.

b. The items are: VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030, VAR00031, VAR00032, VAR00033, VAR00034.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half* maka dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen prestasi belajar siswa terhadap angket variable Y adalah **reliabel** dengan nilai 0.852.

- **Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket**

Tahap ini ditempuh setelah instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Tahap ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket yang telah disusun ulang sesuai dengan kriteria

validitas dan reliabilitas. untuk digunakan dalam pengumpulan data pada populasi dan sampel yang sebenarnya.

Adapun Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada akhir bulan desember 2010. Jumlah angket data penelitian yang disebar sebanyak 36 angket. Kegiatan pengumpulan data ini mencakup pengumpulan angket yang ditujukan kepada guru SMP Negeri 19 Kota Bogor.

E. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data adalah salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Kriteria yang digunakan untuk menilai kelayakan angket tersebut adalah:

- a. Pengisian angket sesuai dengan petunjuk yang tercantum pada lembar petunjuk angket;
- b. Seluruh pertanyaan/ Pernyataan dalam angket diisi dan tidak ada yang kosong;

c. Lembaran angket utuh dan tidak ada bagian yang hilang dan rusak.

Dari 36 angket yang disebarakan kepada responden, sebanyak 36 angket yang terkumpul. Dan dari 36 angket yang terkumpul, 36 angket pula yang dapat diolah. Hal ini angket yang terkumpul diisi secara keseluruhan oleh responden, sehingga semua angket bisa diolah. Berikut ini disajikan tabel untuk jumlah angket yang tersebar, terkumpul dan dapat diolah:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket

JUMLAH ANGKET		
Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
36	36	36

2. Tabulasi Data

Pada tahap ini seluruh skor jawaban responden ditabulasikan ke dalam tabel-tabel yang akan berguna untuk perhitungan lebih lanjut.

3. Penerapan Data sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus statistik sesuai dengan karakteristik pendekatan penelitian dan juga didasarkan pada asumsi-asumsi teoritis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Adapun langkah-langkahnya adalah :

a. Perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan, adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
3. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata skor responden

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh responden (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk masing-masing skala)

N = Jumlah responden

Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang nilai	Kriteria skala	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
3,01-4,00	Baik	Sering	Sering
2,01-3,00	Cukup baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01-2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01-1,00	Sangat rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Tabel 3.9

Interpretasi Nilai WMS

Nilai WMS (%)	Interpretasi Nilai WMS
80,99 – 100,00	Sangat Baik
60,99 – 80,00	Baik
40,99 - 60,00	Cukup Baik
20,99 - 40,00	Kurang Baik
0,00 - 20,00	Kurang Baik Sekali (Buruk)

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- c. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom

- e. Menentukan kriteria pengelompokkan *WMS* untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel, atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variable penelitian, menurut Akdon (2008: 178) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T_i = skor simpangan baku

\bar{x} = rata-rata

X_i = data skor dari masing-masing responden

S = simpangan baku

Adapun langkah langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R), diman R = skor terbesar – skor terkecil

3. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (rumus sturgess)}$$

4. Menentukan pangjang kelas interval (i) yaitu rentangan (R) dibagi banyaknya kelas (BK)

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

6. Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx \cdot xi}{n}$$

7. Simpangan baku (standar devuasi) dengan menggunakan

rumus:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fx)^2}}{N \cdot (N - 1)}$$

8. Mengubah data ordinal menjadi data interval menggunakan

rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

c. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Jika penyebaran datanya berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan apabila penyebaran distribusi datanya tidak normal maka akan digunakan statistik non parametrik. Penulis menggunakan bantuan

komputer melalui program *SPSS for window 16.0* akan disajikan hasil pengolahan datanya.

1. Perumusan Hipotesis

H_0 : Data Profesionalisme Guru di SMPN 19 Kota Bogor **tidak berdistribusi normal.**

H_a : Data Prestasi Belajar Siswa di SMPN 19 kota Bogor **berdistribusi normal.**

H_0 : Data Profesionalisme Guru di SMPN 19 Kota Bogor **tidak berdistribusi normal.**

H_a : Data Prestasi Belajar Siswa di SMPN 19 Kota Bogor **berdistribusi normal.**

2. Dasar Pengambilan Keputusan

a) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ distribusi adalah **tidak normal**

b) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ distribusi adalah **normal**

Untuk mendapatkan hasil uji normalitas di bawah ini adalah langkah-langkah untuk mencari nilai uji normalitas dalam bantuan SPSS

16.0 sebagai berikut :

1) *Buka file SPSS 16.0*

2) Pilih menu berikut ini :

- (a) Analyze
- (b) Descriptives Statistics
- (c) Explore
- (d) Pilih y sebagai dependent list
- (e) Pilih x sebagai factor list, apabila ada lebih dari 1 kelompok data
- (f) Klik tombol Plots
- (g) Pilih Normality test with plots,

(h) Klik Continue, lalu klik OK

(Tersedia: <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-normalitas-dengan-kolmogorov.html>) serta (<http://www.undiksha.ac.id/e-learning/staff/dsnmateri/4/1-45.pdf>)

F. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan menemukan kekuatan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

Adapun hal-hal yang akan dianalisis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Analisis korelasi menggunakan SPSS 16.0. Agar mengetahui derajat hubungan antara derajat bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent), untuk mendapatkan hasil analisis korelasi dibawah ini adalah langkah-langkah sebagai berikut:

Buka file SPSS 16.0

- 1) Pada halaman DATA VIEW di SPSS, Ketikkan nilai-nilai Variabel X, dan Y
- 2) Pada kolom Name ketikkan simbol dari variabel (X dan Y). Pada kolom Label ketikkan nama variabel (X dan Y)
- 3) Klik menu Analyze, Correllate, Bivariate
- 4) Lihat out putnya dan konsultasikan dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi

(AzuarJuliandi@2007.belajarSPSS<http://www.azuarjuliandi.com>)

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Akdon & Hadi, 2005:188)

2. Menentukan besarnya derajat determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana besar kecilnya keterhubungan antara variabel X (profesionalisme guru) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) dapat berlaku untuk seluruh populasi guru di SMPN 19 Kota Bogor. Analisis koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1992 : 369)

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi/ R square

Adapun untuk mencari nilai hasil analisis koefisien determinasi untuk mendapatkan nilai keakuratan keterhubungan pengaruh antara manajemen keuangan sekolah terhadap efektifitas anggaran. penelitian ini menggunakan SPSS 16.0. adapun langkah-langkah oprasionalnya adalah sebgai berikut :

- a. Buka file SPSS 16.0

- b. Masukkan data-data tersebut ke dalam kolom worksheet excel
- c. Klik Analyze, Regression, Linear
- d. Pindahkan variabel profesionalisme guru [x] ke kotak independent dan variabel prestasi belajar siswa ke kotak dependent(Y).
- e. Klik statistic lalu checklist model fit, R square, descriptive, part and partial correlations, collinearity diagnostic, lalu klik continue dan ok.

3. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi digunakan dengan maksud untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel *dependent* bila nilai *independent* diubah. Regresi digunakan untuk analisis antara satu variabel dengan variabel yang lain secara konseptual mempunyai hubungan kausal fungsional. Analisis regresi dimaksudkan untuk mengungkapkan adanya pengaruh antara variabel X (Profesionalisme Guru) dan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa). Penelitian ini dilakukan terhadap satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*. Adapun langkah-langkah oprasionalnya adalah sebagai berikut :

- a. Buka file SPSS 16.0

- b. Masukkan data-data tersebut ke dalam kolom worksheet excel
- c. Klik Analyze, Regression, Linear
- d. Pindahkan variabel profesionalisme guru [x] ke kotak independent dan variabel prestasi belajar siswa ke kotak dependent(Y).
- e. Klik statistic lalu checklist model fit, R square, descriptive, part and partial correlations, collinearity diagnostic, lalu klik continue dan ok.
- f. Lihat outputnya pada model Koefisien Regresi Coefficients Pilih hasil pada kolom Unstandardized Coefficients untuk hasilnya pada kolom B.

Rumus yang digunakan dalam uji regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2002 : 169)

\hat{Y} = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada variabel Y jika satu unit perubahan terjadi pada variabel X.

4. Analisis Varians

Analisis varians (ANOVA) digunakan untuk menguji keberartian (signifikansi) arah koefisien dan kelinieran persamaan regresi digunakan analisis varians (ANOVA) yang diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 16.0*. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Buka file SPSS 16.0
- b. Masukkan data-data tersebut ke dalam kolom worksheet excel
- c. Klik Analyze, Regression, Linear
- d. Pindahkan variabel profesionalisme guru [x] ke kotak independent dan variabel prestasi belajar siswa ke kotak dependent(Y).
- e. Klik statistic lalu checklist model fit, R square, descriptive, part and partial correlations, collinearity diagnostic, lalu klik continue dan ok.
- f. Lihat outputnya pada model Anova. Pilih hasil pada kolom Sig

Penggunaan teknik pengolahan dan analisis data yang dikemukakan tadi beserta tahapan-tahapannya ditujukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, sehingga diperoleh pemecahan terhadap permasalahan secara tepat melalui penggunaan teknik pengolahan dan analisis data yang tepat.